

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Salah satu kekayaan alam di Indonesia yang dikenal dunia adalah tempat-tempat wisata alamnya yang sangat menarik dan indah sehingga banyak wisatawan asing datang ke Tanah Air untuk berlibur dan menikmati keindahan alam yang ada di Indonesia. Bahkan tidak hanya keindahan alamnya saja yang menjadi daya tarik para wisatawan asing untuk datang ke Indonesia, ada beberapa objek wisata lainnya yang juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan tersebut seperti wisata kuliner, peninggalan bersejarah serta seni dan Budaya Indonesia yang sangat beragam.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Ibu kotanya adalah Kota Cianjur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor, Purwakarta, Bandung, dan Garut. Sebagaimana diketahui Kabupaten Cianjur yang terletak dibagian selatan wilayah Jawa Barat memiliki luas wilayah ± 361.435 Ha yang merupakan salah satu daerah terluas di Jawa Barat. Kabupaten Cianjur memiliki kawasan wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan dan merupakan daerah dengan peranan penting dalam Pariwisata di Jawa Barat. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Cianjur yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu Taman Wisata Kebun Raya Cibodas.

Taman Wisata Kebun Raya Cibodas (*Cibodas Botanical Garden*) memiliki daya tarik tersendiri yakni Kebun ini memiliki satu keunikan, memiliki rumput yang seperti taman teletubies. Spot favorit pengunjung yang sering dikunjungi yaitu Taman Sakura, taman tersebut banyak ditumbuhi bunga sakura yang bisa mekar hingga 3 kali dalam setahun. Spot favorit selanjutnya Air Terjun Ciismun dan Curug Cibogo. Ada pula *Green House* yang ada

di sebelah barat kebun. Di dalam wahana ini terdapat tanaman seperti anggrek, kaktus, dan tanaman lainnya. Totalnya terdapat sekitar 4.000 tanaman yang berasal dari 350 jenis tanaman kaktus dan 360 jenis tanaman anggrek. Selain itu, Kebun Raya juga mempunyai 5.831 tanaman yang berasal dari 1.206 jenis dengan beragam variasi. Yang paling unik, di sekitar *Green House* juga terdapat Bunga Bangkai Raksasa yang mekarnya hanya di waktu tertentu. Selain itu, di Kebun Raya juga terdapat spot menarik seperti air mancur, *Auracaria Avenue*, Taman Lumut, hingga Taman Rhododendron. Dengan keunikan yang dimiliki oleh Taman Wisata Kebun Raya Cibodas, objek wisata tersebut mampu mendatangkan para wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2015 total sebesar 558.427 orang dan meningkat di tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sebesar 569.526 orang. Meskipun di tahun 2017 total wisatawan Kebun Raya Cibodas mengalami penurunan yaitu sebesar 518.780 orang tetapi di tahun 2018 mengalami peningkatan kunjungan yaitu sebesar 666.794 orang. (sumber: UPT Balai Konservasi Tumbuhan Cibodas Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

Adanya Taman Wisata Kebun Raya Cibodas memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Adapun dampak positif yang bisa didapatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja sektor informal. Sektor informal berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional, karena ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dapat berperan sebagai alternatif peluang kerja bagi para pekerja yang tidak terserap di sektor formal (Damayanti, 2011).

Setelah terjadinya beberapa krisis ekonomi di Indonesia, peranan sektor informal semakin berpengaruh terhadap masyarakat. Dalam kondisi ini, sektor informal membantu masyarakat dalam menangani masalah pengangguran yang sering terjadi saat ini dan menjadi

alternatif bagi pekerja agar tetap mempunyai penghasilan. Secara umum sektor informal memberikan return yang relatif kecil, tetapi sektor informal tetap menjadi pilihan tenaga kerja sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan hidup pekerja bersama keluarganya.

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Sektor informal memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja. Masyarakat yang tidak memiliki pendidikan sebagai syarat bekerja di sektor informal namun memiliki modal, biasanya memilih untuk membuka usaha berdagang, namun usaha berdagang ini banyak yang hanya bermodal relatif sedikit. Mereka yang memiliki modal relatif sedikit untuk berdagang biasanya disebut sebagai Pedagang Kaki Lima. Menurut Patty (2015), pemecahan masalah paling sederhana yang dilakukan guna mencari penghasilan adalah dengan membuka usaha dengan skala kecil dengan menjajakan barang dagangan di tepi jalan dengan fasilitas sederhana yang bersifat sementara yang biasa disebut dengan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima pada umumnya adalah self-employed, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Dana tersebut jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, biasanya berasal dari sumber dana ilegal atau dari supplier yang memasok barang dagangan. Pedagang Kaki Lima dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu pedagang kaki lima yang memproduksi suatu barang atau produk kemudian menjualnya sendiri disebut produsen pedagang dan pedagang kaki lima yang membeli barang atau produk orang lain kemudian menjualnya kembali disebut pedagang (Ahmad Hamid, 2008 : 2004).

Tabel 1.1
Distribusi PDRB Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2016

Kategori	Uraian	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,32	34,09	33,77
2	Pertambangan dan penggalian	0,29	0,28	0,26
3	Industri Pengolahan	5,92	5,88	5,97
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,08
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03
6	Konstruksi	8,11	8,10	8,16
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,82	18,46	17,97
8	Transportasi dan Pergudangan	8,35	8,98	9,18
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,60	5,59	5,81
10	Informasi dan Komunikasi	2,81	2,80	2,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,27	2,25	2,37
12	Real Estate	1,92	1,85	1,82
13	Jasa Perusahaan	0,65	0,65	0,65
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,77	2,79	2,70
15	Jasa Pendidikan	3,76	3,85	3,86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,75	0,78
17	Jasa Lainnya	3,59	3,55	3,69
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

Dari tabel 1.1 dapat dilihat data PDRB di Kabupaten Cianjur dari tahun 2014 sampai 2016 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati urutan pertama sebesar 33,77 kemudian disusul dengan sektor perdagangan adalah sektor terbesar kedua dalam PDRB

sebesar 17,97. Meskipun sektor perdagangan kontribusinya terbesar kedua akan tetapi bisa membuktikan bahwa sektor tersebut

memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Cianjur.

Dengan adanya Taman Wisata Kebun Raya Cibodas yang menjadi objek daerah tujuan wisata (ODTW) masyarakat, yang berperan penting dalam aktivitas perdagangan masyarakat sekitar terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pedagang Kaki Lima di sekitaran Taman Wisata Kebun Raya Cibodas meningkat dikarenakan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke daerah tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu modal, jam kerja, dan pengalaman usaha. Dari hasil 3 variabel yang digunakan maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana modal, jam kerja, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas.

Untuk memperoleh pendapatan maksimal, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang. Menurut Wicaksono (2011) mengatakan, faktor modal seringkali memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain, seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya.

Jam Kerja merupakan lama waktunya berdagang. Menurut penelitian Damayanti (2011) menemukan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pendapatan yang besar pula.

Menurut penelitian Wicaksono (2011) menemukan lamanya waktu seseorang menekuni bidang tertentu akan menambah banyak pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, semakin lama seorang pedagang menekuni bidang usaha

perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuannya tentang selera dan juga perilaku konsumen, keterampilan berdagang yang tinggi dapat membantu pedagang untuk mendapatkan banyak relasi maupun pelanggan.

Letak kawasan yang strategis tersebut yang menjadikan tempat ini sebagai sasaran para pedagang untuk menjajakan barang dan jasa nya, hal itu dikarenakan tidak sedikit dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Taman Wisata Kebun Raya Cibodas ini, baik hanya sekedar untuk berkumpul bersama keluarga maupun untuk berwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, judul yang bisa saya ambil dari permasalahan tersebut yaitu **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang tersebut, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur ?
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Wisata Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia perekonomian dimasyarakat. Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.
2. Sebagai tambahan bahan referensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.